

EFEKTIFITAS TEKNIK TOKEN EKONOMI DALAM UPAYA MENGURANGI PRILAKU MENYANDARKAN BADAN KEPADA TEMAN PADA ANAK TUNANETRA

Oleh :

Icun Sulhadi¹, Ganda Sumekar², Tarmansyah³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap anak tunanetra yang suka menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku anak menyandarkan badan kepada teman dengan teknik token ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Single Subject Reaserch* (SSR) dengan desain A-B-A. Subjek penelitiannya adalah anak tunanetra X. Ukuran target behaviornya yaitu berapa kali anak menyandarkan badan kepada teman selama pengamatan yakni 15 menit dalam kelas saat berbaris. Dimana kondisi A adalah *baseline* yaitu kondisi awal jumlah prilaku anak menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris sebelum diberi tindakan. Sedangkan kondisi B merupakan kondisi *intervensi* yakni kondisi dimana anak diberikan intervensi dengan teknik token ekonomi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui prosedur pencatatan dengan observasi langsung, dimana pencatatan dibuat dalam sebuah format penilaian yang telah disediakan. Data yang diperoleh diolah dalam grafik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku anak menyandarkan badan kepada teman menurun setelah diberikan teknik token ekonomi. Ini terbukti pada fase *baseline* (A) perilaku anak menyandarkan badan kepada teman tertinggi saat berbaris adalah 15 kali. Setelah diberikan *intervensi* (B) melalui teknik token ekonomi, prilaku anak menyandarkan badan kepada teman sudah berkurang yakni saat berbaris adalah 2 kali dalam waktu 15 menit. Dari hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa teknik token ekonomi efektif untuk menurunkan atau mengurangi perilaku anak menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris. Dengan demikian disarankan bagi guru dan peneliti selanjutnya agar menggunakan teknik token ekonomi yang bervariasi dalam mengurangi perilaku anak yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: teknik token ekonomo; prilaku menyandarkan badan; anak tunanetra.

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan suatu tingkah laku yang ditampilkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku setiap anak itu berbeda-beda. Ada yang berperilaku positif dan ada yang berperilaku negatif. Dalam hal ini tujuan pembelajaran diharapkan untuk meningkatkan perilaku yang positif dan menghilangkan perilaku yang negatif.

¹Icun Sulhadi (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Ganda Sumekar (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Tarmansyah (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Perilaku negatif pada seorang anak ini perlu cepat ditangani karena perilaku yang menetap akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dirubah. Berdasarkan pengamatan sehari-hari di SLBN 2 Padang pada seorang anak tunanetra di TKLB dengan kondisi fisik yang sehat ditemui bahwa ada perilaku anak yang kurang baik yakni anak suka menyandarkan badannya pada siapa saja termasuk kepada temannya dan perilaku tersebut sering dilakukannya khususnya saat berbaris. Perilaku ini ditampilkan anak setiap saat. Hasil asesmen diketahui bahwa anak menyandarkan badannya pada saat berbaris dari 10 sampai 15 kali sedangkan bila di luar 20 sampai 30 kali dalam waktu 15 menit. Kalau setiap ada kegiatan atau aktivitas anak selalu menyandarkan badannya kepada temannya. Bagi anak perilakunya yang demikian adalah perbuatan yang biasa-biasa saja dan menyenangkan. Perilaku anak seperti ini tentu bukanlah hal yang lazim untuk dibiarkan karena pada usia anak yang idealnya menurut Havighurst (1972), tugas perkembangan anak usia sekolah (6 – 12 tahun) antara lain adalah : (1) Belajar bergaul dan bekerja sama dalam kelompok sebaya (2) Mengembangkan keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung, (3) Mengembangkan konsep-konsep penting dalam kehidupan sehari-hari, (4) Mengembangkan hati nurani, moralitas, dan system nilai sebagai pedoman perilaku (5) Belajar menjadi pribadi yang mandiri. Namun kenyataannya anak masih ketakutan untuk di tinggal dengan orang tua sehingga untuk mengurangi rasa ketakutannya tersebut anak sering menyandarkan badan kepada temannya sehingga membuat temannya sering terganggu akhirnya perkembangan anak dalam belajar bergaul dan bekerjasama dalam kelompok sebaya mengalami hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak, ternyata perilaku anak seperti itu adalah suatu kebiasaan, karena anak merasa takut dan merasa cemas apabila ditinggalkan, kalau terlihat sama orang tua anak ada dilarang supaya tidak berlaku demikian, di rumah anak selalu menyandarkan badan dengan orang tua atau saudara yang pada saat itu berada di dekat anak karena ketakutan dan cemas apabila ditinggal sendirian dan perilaku tersebut terus berulang berkali-kali sehingga perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan.

Guru juga sudah melakukan hal yang sama yaitu melarang anak agar tidak menyandarkan badan kepada temannya. Guru melarang dengan langsung menegur anak tetapi selalu diacuhkan oleh anak, guru juga pernah melakukan dengan teknik aversi yaitu

berupa hukuman yang bersifat untuk mendidik agar anak mau menghilangkan kebiasanya menyandarkan badan, usaha guru yang lainnya adalah penerapan peniruan melalui model ketika dia menyandarkan badan kepada teman guru memberikan contoh bagaimana bersikap yang seharusnya secara langsung, pada waktu anak sedang belajar, jam istirahat dan pada waktu anak bermain namun belum berhasil mengalami perubahan, usaha guru yang lainnya adalah dengan reinforcement positif yaitu segala hal yang menyertai perilaku dan berfungsi meningkatkan kemungkinan untuk mengulangi perilaku memberikan senyum dan menyampaikan kata “bagus” kepada anak ketika anak tidak lagi menyandarkan badan kepada temannya, ternyata anak enggan untuk merubah perilakunya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, peneliti mencoba mencari solusi dari masalah anak tersebut. Dalam hal ini peneliti ingin mengurangi perilaku anak yang suka menyandarkan badannya kepada teman di saat berbaris dengan teknik token ekonomi, teknik tersebut merupakan cara yang dianggap penulis paling efektif diantara cara-cara yang telah diterapkan sebelumnya, agar anak tidak menyandarkan badan kepada teman. Teknik token ekonomi adalah suatu cara atau teknik untuk pengukuhan tingkah laku yang ditujukan seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan secara simbolik. Anak diberi imbalan apabila anak tidak lagi menyandarkan badannya kepada teman.

Teknik token ekonomi atau disebut juga dengan tabungan keping, merupakan salah satu bentuk aplikasi dari pendekatan behavior, yang mana pendekatan behavior sangat erat hubungannya dengan modifikasi perilaku. Token ekonomi adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah terhadap perubahan perilaku. Dengan adanya hadiah tersebut akan mengurangi perilaku yang muncul.

Pemberian hadiah atau ganjaran bukan jawaban atas semua masalah perilaku anak, yang akan dinyatakan di sini adalah bahwa hadiah atau ganjaran agaknya sangat berguna dalam mengatasi beberapa hambatan akibat kelainan perilaku.

Teknik token ekonomi adalah suatu cara teknik untuk pengurangan tingkah laku, ditujukan kepada seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk pengurangan simbolik. Dalam token ekonomi tingkah laku

yang diharapkan bekurang apabila diberi hadiah dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak.

Prinsip-prinsip Token Ekonomi dalam token ekonomi ada elemen pokok yang harus diperhatikan, Sebagaimana dikatakan oleh (*Walker* dalam Hadi, 2005:177):

- a. lingkungan dapat dikontrol
- b. sasaran perilaku harus jelas
- c. tujuan dapat diukur
- d. bentuk atau jenis benda sebagai kepingan jelas
- e. kepingan sebagai hadiah
- f. sesuai dengan perilaku yang diinginkan
- g. mempunyai makna lebih sebagai penguah.

Sebagaimana dikatakan juga oleh (Hadi, 2005) bahwa “token ekonomi atau tabungan kepingan merupakan prosedur kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi dan memelihara berbagai perilaku”.

Teknik Token Ekonomik terhadap Perilaku Anak Teknik token ekonomi dilakukan bila anak melakukan hal yang dikehendaki yaitu pemberian hadiah atau reinforcement kepada anak selesai melakukan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Dalam hal ini adalah menyandarkan badan kepada teman. Dalam pemberian token ekonomi ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak tunanetra. Dalam Edi Purwanta (2005:178) masing-masing tahap ada hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan program tabungan kepingan dapat berjalan dengan baik.

- a. Tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan antara lain:
 - 1) Menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan.
 - 2) Menentukan barang (benda) atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan.
 - 3) Memberikan nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan.
 - 4) Menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar dengan kepingan.
- b. Tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilaksanakan anatara lain:

- 1) Pembuatan kontrak lisan atau tulisan.
 - 2) Pelaksanaan kegiatan jika benar di beri reward
- c. Tahap Evaluasi

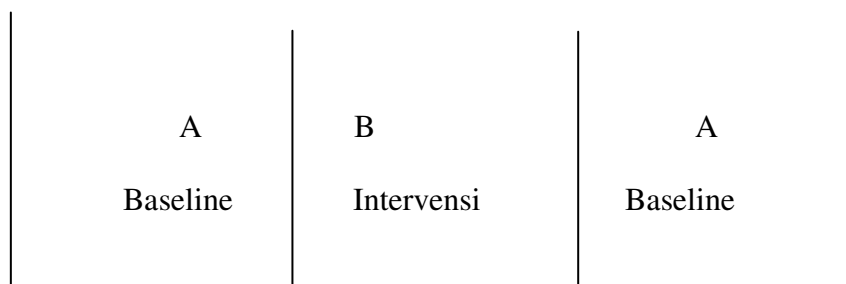
Dalam kegiatan evaluasi ini melihat faktor apa yang perlu ditambah atau dikurangi dalam pemberian token ekonomi.

Dalam penelitian ini langkah yang digunakan dalam teknik token ekonomi dengan pemberian tabungan kepingan terhadap anak adalah:

- a. Tahap awal, anak diberitahu untuk tidak menyandarkan badan kepada temannya.
- b. Bila anak menyandarkan badan kepada temannya, tahap pertama diberikan peringatan dengan lisan dan sentuhan.
- c. Apabila berkurangnya perilaku menyandarkan badan kepada teman maka anak diberikan hadiah dalam penelitian ini anak diberi tabungan kepingan berupa bintang yang nantinya apabila jumlah bintangnya banyak akan ditukar dengan permainan seperti mandi bola.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang diteliti yaitu “mengurangi perilaku anak menyandarkan badan kepada teman di saat berbaris pada anak tunanetra kelas TKLB di SLBN 2 Padang”, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A dan B, dimana A merupakan fase *Baseline* dan B merupakan fase intervensi. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Menurut Juang (2005:57) phase *baseline* adalah fase saat variabel terikat (*target behaviour*) diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. Dalam hal ini beberapa kali anak dapat melakukan dengan benar sebelum perlakuan diberikan. Sedangkan phase *Treatment* adalah fase saat *target behavior* di observasi atau diukur selama perlakuan tertentu diberikan. Menurut Edi (2005:222), *Baseline* merupakan rata kemunculan perilaku dalam periode tertentu setelah diukur melalui pengamatan.

Pada penelitian ini mempunyai satu sub variabel yang akan di capai yaitu berkurangnya perilaku anak menyandarkan badan kepada temanya pada saat berbaris. Yang menjadi phase A (*baseline*) yaitu perilaku awal anak tunanetra sebelum menggunakan teknik Token Ekonomi, sedangkan yang menjadi fase B (intervensi) yaitu berkurangnya perilaku anak menyandarkan badan kepada teman setelah menggunakan token ekonomi.

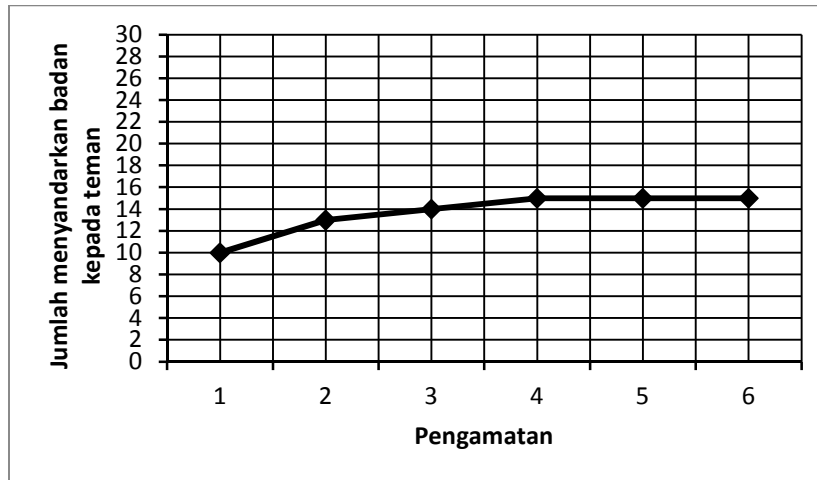
HASIL PENELITIAN

Deskripsi data penelitian dilakukan dari hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian terhadap perilaku anak tunanetra X yang suka menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris . Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis visual data grafik untuk melihat perilaku anak menyandarkan badan kepada teman sebelum diberikan perlakuan (kondisi *baseline*) dan setelah diberikan perlakuan (kondisi intervensi). Perlakuan diberikan dengan teknik token ekonomi.

1. Kondisi *Baseline* (sebelum diberikan perlakuan)

Data *baseline* (sebelum diberi perlakuan) diperoleh melalui pengamatan terhadap perilaku anak menyandarkan badan kepada teman. Kondisi *baseline* ini dilakukan sebanyak enam kali pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap hari sekolah yakni dari hari Senin sampai dengan hari Jum'at yang dimulai dari tanggal 13 sampai 18 Mei 2013. Pengamatan pada pase *baseline* ini dilakukan terhadap prilaku anak menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris s sebelum diberikan teknik token ekonomi. Durasi pengamatan yang dilakukan terhadap anak adalah selama 15 menit baik saat anak berbaris.

Hasil pengamatan terhadap anak dalam menyandarkan badan kepada teman saat anak berbaris dapat dilihat pada tabel berikut:



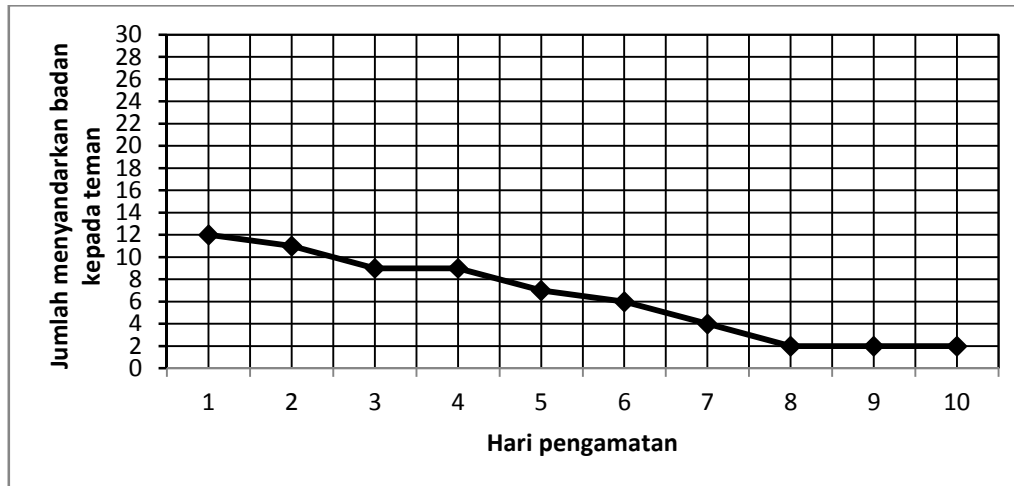
Grafik 1 Panjang Kondisi Baseline pada Saat Berbaris

2. Kondisi Treatment

Pada kondisi *treatment* (setelah diberi perlakuan) peneliti mengamati kembali perilaku anak menyandarkan badan kepada teman. Hasil pengamatan sebelumnya (*baseline*) diketahui bahwa selama 15 menit pengamatan ternyata secara umum anak menyandarkan badan kepada teman saat berbaris sampai 15 kali.

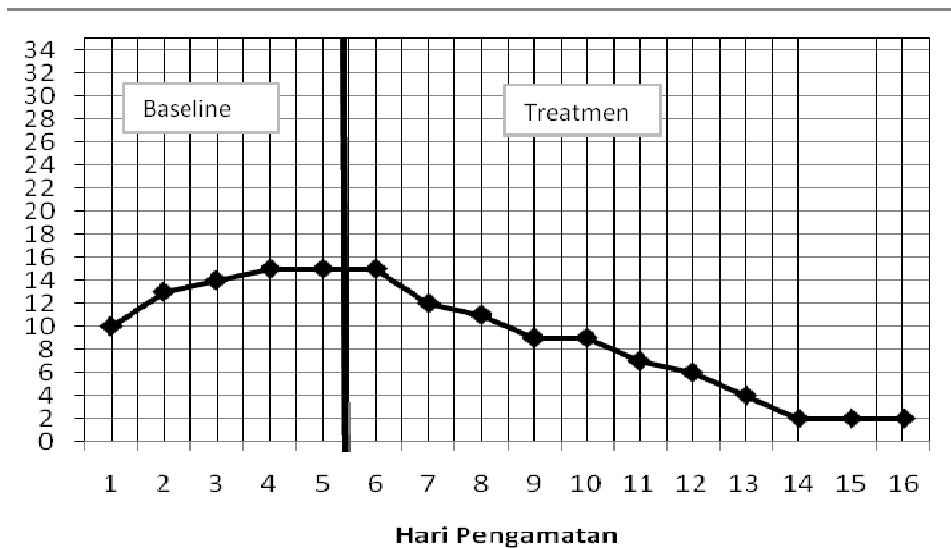
Pada tahap intervensi ini peneliti memberikan perlakuan untuk memodifikasi perilaku anak yang suka menyandarkan badan kepada temannya agar berhenti atau berkurang, dengan memberikan teknik token ekonomi yang sifatnya mendidik. Dalam penelitian ini teknik token ekonomi yang diberikan bila anak melakukan hal yang dikehendaki yaitu pemberian hadiah atau reinforcement kepada anak selesai melakukan sesuai dengan target yang telah ditentukan dengan tahap awal, anak diberitahu untuk tidak menyandarkan badan kepada temannya, bila anak menyandarkan badan kepada temannya, tahap pertama diberikan peringatan dengan lisan dan sentuhan, apabila berkurangnya perilaku menyandarkan badan kepada teman maka anak diberikan hadiah dalam penelitian ini anak diberi tabungan kepingan berupa bintang yang nantinya apabila jumlah bintangnya banyak akan ditukar dengan permainan seperti mandi bola.

Hasil dari pemberian intervensi ini diperoleh data berdasarkan tabel di atas yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 2. Panjang Kondisi Intervensi Saat Berbaris

Pengamatan menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris sebagai berikut:



peng

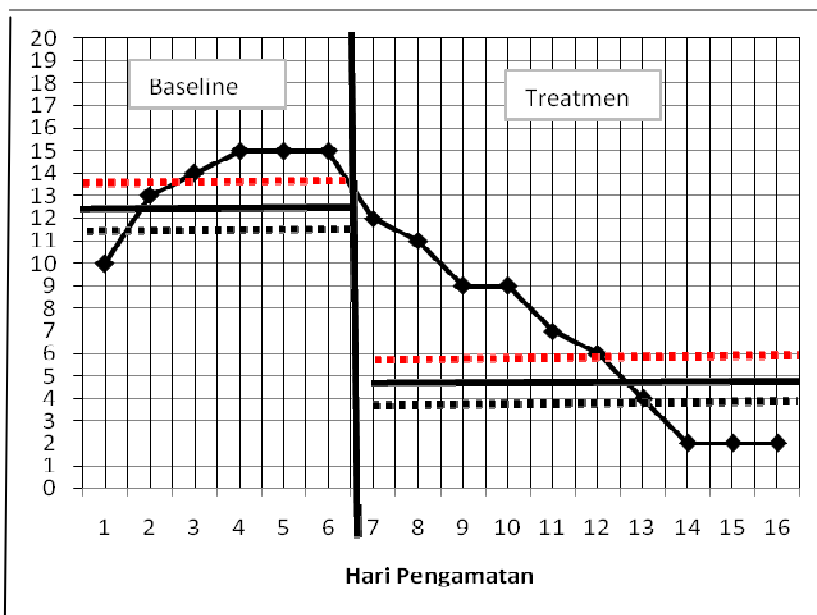
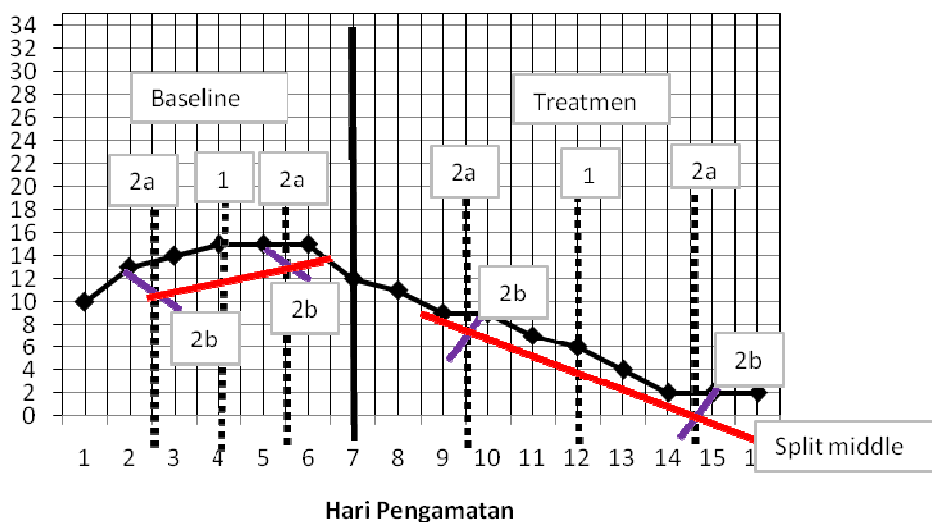
enam kali
ilaku anak

menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris kalau dibiarkan akan bertambah banyak. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan memberikan perlakuan teknik token ekonomi perilaku anak menyandarkan badan kepada teman mulai menurun dan berkurang

ANALISIS KONDISI

kondisi yang akan dianalisis yaitu kondisi baseline (kondisi A) dan kondisi treatment (kondisi B).

Memperkirakan arah dalam kecenderungan menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris pada kondisi A garis arah kecenderungan menunjukkan perubahan naik dan bervariasi. Sedangkan B terdapat penurunan yang bervariasi. Untuk menentukan arah kecenderungan dipakai metode *split middl* seperti yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik Stabilitas Kecenderungan Anak Menyandarkan Badan Kepada Teman pada saat berbaris

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa perilaku anak tunanetra (X) di SLB Negeri 2 Padang dalam menyandarkan badan kepada teman dapat berkurang dengan teknik token ekonomi. Hal ini terbukti dari hasil grafik data yaitu pada arah kecenderungan kondisi (A) *baseline* jumlah anak menyandarkan badan kepada teman semula banyak dan semakin meningkat. Sedangkan pada pada kondisi (B) setelah diberikan *intervensi* dengan melaksanakan melalui teknik token ekonomi arah kecenderungan anak menyandarkan badan kepada teman berkurang dibandingkan dengan pada kondisi *baseline*. Artinya, anak telah mulai berkurang dalam menyandarkan badan kepada teman. Dengan demikian arah kecenderungan data menurun dan bervariasi berarti positif (+).

Menyandarkan badan kepada teman merupakan perilaku yang tidak baik oleh sebab itu perlu dihilangkan. Apalagi perilaku itu sudah menjadi kebiasaan. Oleh sebab itu, perilaku anak yang tidak baik ini dikurangi dengan melakukan teknik token ekonomi. Token ekonomi merupakan suatu cara atau teknik untuk penguatan atau pengurangan tingkah laku yang ditujukan pada seseorang sesuai dengan target yang telah disepakati, dengan menggunakan hadiah untuk penguatan atau pengurangan secara simbolik. Menurut Edi Purwanta (2005:174) token ekonomi (tabungan kepingan) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan atau tanda satu isyarat sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul.

Teknik token ekonomi atau disebut juga dengan tabungan keping, merupakan salah satu bentuk aplikasi dari pendekatan behavior, yang mana pendekatan behavior sangat erat hubungannya dengan modifikasi perilaku. Token ekonomi adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian. Disebut *operant* karena memberikan perlakuan terhadap lingkungan yaitu berupa hadiah terhadap perubahan perilaku. Dengan adanya hadiah tersebut akan mengurangi perilaku yang muncul. Teknik token ekonomi adalah suatu cara teknik untuk pengurangan tingkah laku, ditujukan kepada seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk pengurangan simbolik.

Perilaku anak menyandarkan badan kepada teman saat berbaris setelah diberikan *intervensi* melalui teknik token ekonomi, perilaku anak menyandarkan badan kepada teman sudah berkurang 2 kali dalam waktu 15 menit. Hal ini terbukti bahwa dengan teknik token ekonomi efektif digunakan dalam mengurangi kebiasaan menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris anak tunanetra (X) di SLB Negeri 2 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada Bab IV di atas dapat diambil kesimpulan dengan teknik ekonomi efektif digunakan dalam mengurangi kebiasaan menyandarkan badan kepada saat berbaris pada anak tunanetra (X) di SLB Negeri 2 Padang. Hal ini terbukti dari hasil data penelitian yang menunjukkan semakin berkurangnya jumlah anak menyandarkan badan kepada teman pada saat berbaris. Sebelum *intervensi* semakin menurun dalam 15 menit pengamatan. Sedangkan setelah anak diberikan *intervensi* dengan teknik token ekonomi perilaku anak menyandarkan badan kepada teman semakin berkurang dan pada akhir pengamatan saat berbaris 2, meskipun belum bisa menghilangkan secara total.

Teknik token ekonomi cocok digunakan dalam mengurangi perilaku yang tidak baik seperti menyandarkan badan kepada teman, karena anak dibuat tidak mengulangi perilaku yang tidak diinginkan itu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar dapat menggunakan dengan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Teknik token ekonomi yang digunakan harus beragam disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, permasalahan yang penulis jadikan sebagai bahan penelitian ini masih sangat sempit dan terbatas, sehingga masih banyak hal yang dapat diteliti lebih lanjut. Untuk itu penulis berharap pada penelitian selanjutnya supaya ruang lingkup penelitian dapat diperluas untuk pelajaran yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of Tsukuba
- Purwaka Hadi. (2005). *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Depdiknas.
- Soetarlinah Soekadji. (1983). *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta; Liberty.
- Suharsimi Arikunto. (1995). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutjihati Somantri. (2006). *Psikologi ALB*. Bandung: Refika Aditama.